# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan atau *behavioral finance* mulai berkembang pada dekade 1990-an sebagai bentuk kritik terhadap teori pasar efisien (*efficient market hypothesis*) yang mengasumsikan bahwa individu selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam kenyataannya, banyak individu justru menunjukkan perilaku yang tidak rasional, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, serta keterbatasan kognitif. Oleh karena itu, *behavioral finance* hadir untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor non-rasional tersebut memengaruhi keputusan keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari (Christiana et al., 2024).

Perilaku keuangan merupakan gambaran bagaimana individu mengelola keuangan pribadinya, yang mencakup aktivitas perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, hingga pengambilan keputusan terkait penggunaan dan alokasi dana. Kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi semakin penting di era modern, terutama dengan berkembangnya teknologi digital yang memberikan kemudahan sekaligus tantangan baru dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Dalam konteks demografis, Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki peran strategis dalam perekonomian masa depan. Generasi Z adalah individu yang lahir pada rentang tahun 1999 hingga 2012 dan dikenal sebagai *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Generasi

Z mencakup sekitar 27%–32% dari total populasi Indonesia, sehingga menjadikannya sebagai salah satu kelompok usia terbesar yang akan mendominasi struktur ekonomi nasional dalam beberapa tahun ke depan. Karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi, aktif di media sosial, serta memiliki akses luas terhadap informasi menjadikan mereka memiliki pola perilaku ekonomi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Rodliyah, 2024).

Namun demikian, kemudahan akses teknologi yang dimiliki Generasi Z tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan. Data OJK tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional berada di kisaran 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan telah mencapai lebih dari 85%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah banyak menggunakan produk dan layanan keuangan, pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan yang baik masih terbatas.

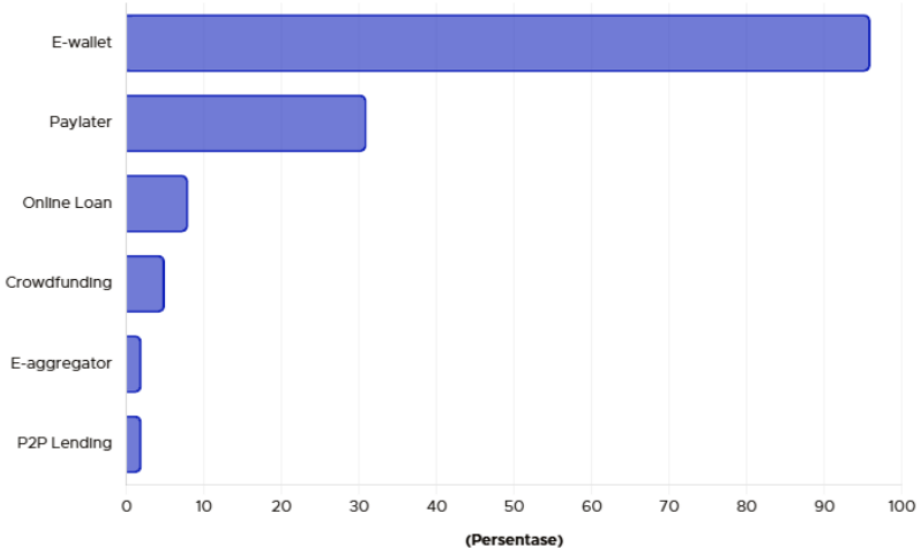
Lebih lanjut, pada kelompok usia muda khususnya Generasi Z, tingkat literasi keuangan cenderung lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada kelompok usia 16–27 tahun masih berada di kisaran 32%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Generasi Z masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep keuangan secara komprehensif, termasuk dalam perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan finansial yang rasional.

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, khususnya dalam penggunaan sistem pembayaran digital atau *mobile payment* (m-payment). Berdasarkan berbagai survei nasional, tingkat penggunaan dompet digital di Indonesia terus meningkat, terutama di kalangan Generasi Z. Aplikasi seperti GoPay, DANA, dan ShopeePay menjadi alat transaksi utama dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Kemudahan, kecepatan, serta berbagai promo yang ditawarkan menjadikan m-payment sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi non-tunai.

Perkembangan teknologi yang semakin maju menghasilkan berbagai macam perubahan dan inovasi yang memudahlkan kehidupan masyarakat. Salah satu perubahan tersebut adalah pola berbelanja, yang awalnya menggunakan sistem pembayaran tunai, sekarang beralih ke pembayaran nontunai. Produk fintech yang paling populer adalah *e-wallet,* yang saat ini hampir 90% dimiliki setiap Masyarakat *E-wallet* (dompet digital) adalah salah satu bentuk fintech yang memanfaatkan media internet serta digunakan untuk metode pembayaran *online* dengan menawarkan kemudahan tanpa perlu membawa uang tunai dan bisa diakses semua kalangan.

Selain digunakan untuk kebutuhan pokok, *e-wallet* juga dimanfaatkan untuk hiburan, gaya hidup, dan konsumsi impulsif. Berdasarkan data penggunaan menunjukkan DANA, ShopeePay, OVO, dan GoPay telah menguasai pasar dengan tingkat adopsi tinggi. *E-wallet* hadir menawarkan banyak kemudahan dengan teknologi kekinian yang bisa diakses oleh semua kalangan terutama generasi Z.

Generasi Z adalah generasi individu yang lahir antara tahun 1999-2012, yang terkenal sebagai ‘penduduk asli digital’ karena paling adaktif terhadap teknologi digital. Mereka memiliki kecenderungan aktif menggunakan *e-wallet* dan menerapkan gaya hidup *cashless* (Nirmalasari & Basri, 2025).




*Sumber : OJK dan Good Stats (2025)*

**Gambar 1. 1 Platfom Fintech Yang Banyak Di miliki Masyarakat Indonesia**

Ketersediaan *e wallet* memudahkan, mempercepat, dan mengamankan transaksi keuangan. Namun, kemudahan ini juga dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih impulsif apabila tidak didukung oleh pemahaman keuangan yang cukup. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menelaah, mengatur, dan membuat keputusan finansial yang bijak. literasi keuangan sangat penting untuk mengatur uang saku, menabung, dan merencanakan kebutuhan masa depan (N. Susilowati, Febriana, et al., 2025).

**Tabel 1. 1**
**Peringkat Platform M-Payment Berdasarkan Tingkat Penggunaan**

| Peringkat | Platform | Persentase (%) | Sumber |
|---|---|---|---|
| 1 | GoPay | 93,8% | Goodstats & Katadata (2025) |
| 2 | DANA | 91,5% | |
| 3 | ShopeePay | 86,85% | |

*Sumber resmi : Goodstats & Katadata 2025*

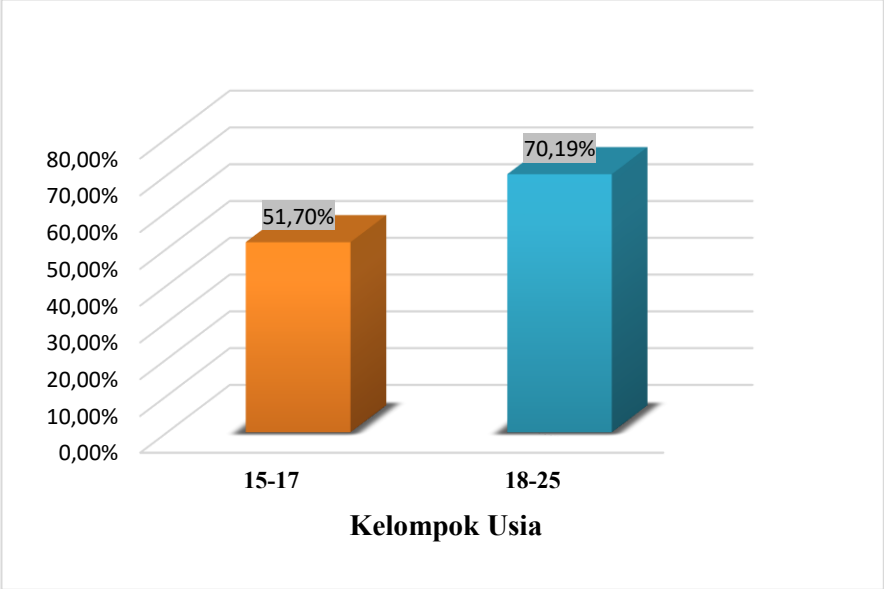
Menurut Survei Katadata & Goodstats (Juli 2025), GoPay (93,8 %), DANA (91,5 %), dan ShopeePay (86,85 %) adalah tiga aplikasi e-wallet paling dikenal oleh Masyarakat di Indonesia pada 2025. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa *m-payment* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi bagi penggunanya, tetapi kemudahan tersebut juga dapat berkaitan dengan munculnya perilaku konsumtif, khususnya pada Generasi Z. Transaksi yang dapat dilakukan secara cepat melalui *e-wallet* maupun layanan pembayaran digital membuat proses pembelian menjadi lebih praktis dan tidak memerlukan penggunaan uang tunai secara langsung. Kondisi tersebut dapat mengurangi kesadaran individu terhadap jumlah uang yang dikeluarkan sehingga pembelian yang didasarkan pada keinginan, promosi, tren, atau dorongan sesaat menjadi lebih mudah dilakukan. Apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus tanpa disertai kemampuan mengendalikan pengeluaran, maka dapat memengaruhi perilaku keuangan individu, seperti kesulitan mengatur anggaran, rendahnya kemampuan menabung, serta kurangnya kemampuan menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan.

Perilaku keuangan gen z saat ini sudah di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang ada, serta cara berpikir meraka yang singkat dalam mengelola keuangan. Sehingga hal ini juga di pengaruhi oleh gaya hidup yang saat ini sudah menjadi tren anak muda terutama untuk kalangan gen z, yang mana ini

mempengaruhi dalam lingkungan sosial mereka. Perilaku keuangan Generasi Z cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan periode saat ini dibandingkan dengan kebutuhan di periode yang akan datang (Adhim & Ramadhan, 2025).

Ketidaksadaran seseorang terhadap pentingnya perilaku keuangan dalam mengelola keuangan dapat disebabkan oleh bebagai faktor. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk dapat merencanakan keuangan dengan baik. Perilaku keuangan akan dipengaruhi oleh tingkat literasi, salah satunya adalah pemilihan atau kepemilikan terhadap produk-produk keuangan. Literasi keuangan hampir mempengaruhi segala aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, tabungan, investasi, penggunaan kartu kredit, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan (Akbar et al., 2023).

Faktor paling penting yang memengaruhi bagaimana Gen Z mengelola keuangan mereka, membantu mereka menghindari pengeluaran konsumtif, dan meningkatkan kesiapan finansial mereka secara keseluruhan adalah literasi keuangan (Christiana et al., 2024).




*Sumber : Otaritas Jasa Keuangan (OJK), (Nasional set al., 2024)*

**Gambar 1.1 Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur 2024**

Perilaku keuangan merupakan, perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai dengan pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan individu. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep keuangan yang harus dimiliki individu, meliputi pengetahuan dasar keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi dan investasi sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dimasa depan (D. Susilowati et al., 2023).

Di Indonesia, Generasi Z menggabungkan nilai Islam dengan tren global, didorong oleh besarnya pasar halal nasional. Halal juga digunakan untuk membentuk komunitas digital melalui media sosial, sejalan dengan pola konsumsi digital Generasi Z (Fazirah et al., 2025).

Generasi Z menjadi sasaran empuk di era digitalisasi ini, karena sudah tumbuh dan berdampingan erat dengan lingkungan yang serba digital. Generasi Z

sebagai digital *native* sudah terbiasa bersahabat dengan digitalisasi. *Social media, platform* belanja *online (e-commerce),* serta aplikasi digital lain mempermudah konsumen dalam mengakses berbagai pilihan fashion di seluruh dunia. Nilai-nilai baru yang banyak diadopsi oleh generasi Z tidak selalu dari budaya barat, bahkan sekarang generasi Z sudah banyak yang mengadopsi gaya hidup halal atau dalam bahasa trendnya mereka menyebut sebagai *'halal lifestyle* (Aliyyah et al., 2025).

Di tengah derasnya arus modernisasi, gaya hidup halal semakin memperoleh tempat istimewa dalam preferensi konsumen global. Gaya hidup ini tidak lagi terbatas pada komunitas Muslim, melainkan telah menjadi tren universal yang diadopsi karena dianggap merepresentasikan kualitas, kebersihan, keamanan, dan etika (Parstiwi, 2025). Gaya hidup halal mencakup pola hidup sehari-hari yang sesuai dengan prinsip Islam, mulai dari cara berpakaian, makanan, hingga produk yang dikonsumsi. Konsep gaya hidup halal sejatinya bukan merupakan alat sebagai pembatasan atau pemaksaan, melainkan untuk memperkenalkan kembali konsep rahmatan lil alamin yang sudah termaktub dalam Al-quran dan hadist (Syariifah et al., 2025).

Sebagai generasi yang lahir dalam lingkungan digital dengan penuh inovasi teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Mereka memiliki karakteristik unik dalam menjalani kehidupan ekonomi, mengubah cara mereka berinteraksi dengan pasar. Didorong oleh akses tanpa batas terhadap informasi, teknologi keuangan, serta media sosial. Secara keseluruhan, gen z membawa semangat baru untuk dunia ekonomi digital. Hal ini berdampak pada kondisi gaya hidup, konsumsi dan

keputusan finansial mereka yang mempengaruhi cara mereka mengelola uang sehingga menentukan prioritas dalam kehidupan sehari-hari.

Gen Z yang lahir dan dibesarkan dalam era digital memiliki ciri khas tersendiri dalam pola perilaku ekonomi mereka. Akses yang mudah terhadap informasi serta teknologi keuangan, ditambah dengan interaksi aktif melalui media sosial, menciptakan cara hidup baru dan pilihan finansial yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Di era sekarang, teknologi digital sudah jadi bagian yang tidak bisa dipisahkan khususnya untuk gen z (Anisa et al., 2025).

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi isu yang semakin krusial di era digital, terutama di kalangan generasi muda yang tumbuh bersama perkembangan teknologi finansial *(financial technology).* Secara global, Generation Z atau Gen Z yakni individu yang lahir antara tahun 1999 hingga 2012 menunjukkan karakteristik unik dalam mengelola keuangan. Mereka dikenal adaptif terhadap teknologi, namun rentan terhadap perilaku konsumtif dan keputusan keuangan impulsif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), populasi Generasi Z di Indonesia mencapai lebih dari 27% dari total penduduk, sehingga menjadikannya sebagai kelompok demografis terbesar yang berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi nasional di masa depan. Besarnya proporsi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z akan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi, khususnya dalam konteks ekonomi digital.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*), berbagai layanan seperti *mobile banking* dan dompet digital semakin banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya Generasi Z. Platform pembayaran

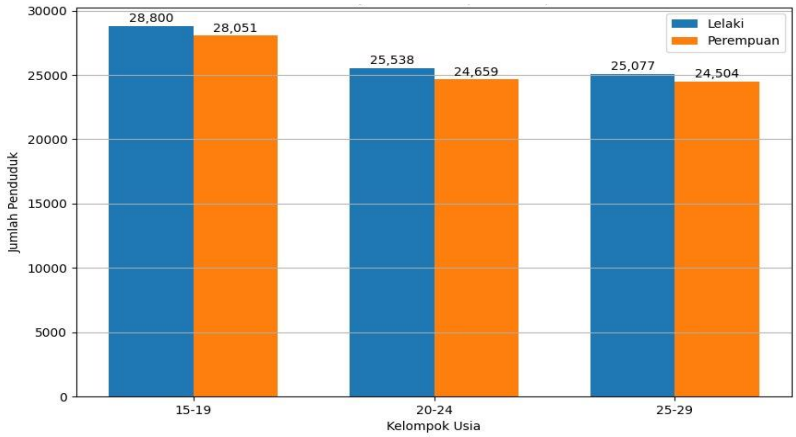
digital seperti GoPay, OVO, dan DANA tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mengubah pola konsumsi dan perilaku menabung masyarakat muda menjadi lebih praktis dan instan.

Namun demikian, kemudahan akses tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), lebih dari 80% Generasi Z aktif menggunakan platform pembayaran digital, tetapi hanya sekitar 35% yang memiliki perencanaan keuangan jangka panjang atau investasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan teknologi keuangan dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Selain itu, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda masih tergolong rendah, meskipun mereka memiliki akses yang luas terhadap teknologi dan informasi keuangan digital (Majidin, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan dalam memahami serta mengelola keuangan secara bijak. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi hal yang penting, terutama bagi Generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Aceh memiliki karakteristik sosial yang kuat dengan nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut menjadikan penelitian mengenai perilaku keuangan Generasi Z di daerah ini menarik, karena terdapat interaksi antara nilai religius, perkembangan teknologi, dan perilaku ekonomi masyarakat. Keberadaan Generasi Z sebagai

kelompok usia produktif juga memiliki posisi penting dalam perkembangan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.




*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Utara 2024, (Data diolah Peneliti)*

**Gambar 1.2 Jumlah penduduk Berdasar Jenis Kelamin dan Kelompok Usia**

**Tabel 1.1**
**Indeks Literasi Keuangan Syariah Berdasar Kelompok Umur**

| Indeks Literasi Keuangan Syariah Kelompok | Percentase % |
|---|---|
| Umur 17-27 | 32.00% |

*Sumber : Website Pemerintah Aceh (Prov Aceh) 2025*

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok usia di Aceh Utara, kelompok usia muda memiliki jumlah yang cukup besar, sehingga Generasi Z menjadi salah satu kelompok yang perlu diperhatikan dalam aspek pengelolaan keuangan. Namun, besarnya jumlah Generasi Z tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat literasi keuangan yang memadai.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, Kabupaten Aceh Utara memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 47,5% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 63,2%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya selisih sebesar 15,7 poin persentase antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat

terhadap produk dan layanan keuangan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman mengenai cara mengelola dan memanfaatkannya secara tepat.

Menariknya jika dilihat melalui wilayah ruang lingkup kecil tepatnya di desa Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan laporan BPS Kabupaten Aceh Utara, Desa Kota Panton Labu memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.012 jiwa, yang terdiri atas 999 jiwa laki-laki dan 1.013 jiwa perempuan. Dimana popoulasi desa kecamatan ini memiliki populasi terbanyak diwilayah kecamatan Tanah Jambo Aye dengan peringkat ke 3 dari 22 desa. Keberadaan penduduk dalam jumlah tersebut memberikan gambaran bahwa Desa Kota Panton Labu memiliki struktur masyarakat yang cukup beragam, termasuk kelompok usia muda yang menjadi bagian penting dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Pemilihan Desa Kota Panton Labu sebagai lokasi penelitian tidak hanya didasarkan pada jumlah penduduk, tetapi juga pada relevansinya dengan perkembangan perilaku ekonomi Generasi Z. Generasi Z yang berada di desa tidak terlepas dari perkembangan teknologi digital yang telah menjangkau berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Penggunaan telepon pintar, media sosial, perdagangan elektronik, *mobile banking*, *e-wallet*, serta pembayaran berbasis QRIS memberikan peluang bagi masyarakat usia muda untuk melakukan transaksi secara lebih mudah tanpa harus menggunakan uang tunai. Kondisi tersebut menjadikan Desa Kota Panton Labu sebagai konteks yang relevan untuk melihat bagaimana Generasi Z merespons perkembangan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi digital tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial masyarakat Aceh yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat. Nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam cara masyarakat menentukan pilihan konsumsi dan menggunakan harta. Bagi Generasi Z Desa Kota Panton Labu, perkembangan gaya hidup digital dapat berinteraksi dengan nilai-nilai tersebut melalui pilihan produk, pola konsumsi, cara bertransaksi, dan pertimbangan terhadap kehalalan suatu produk maupun transaksi.

Selain gaya hidup halal dan penggunaan *m-payment*, kemampuan Generasi Z Desa Kota Panton Labu dalam memahami teknologi keuangan juga menjadi aspek penting. Generasi Z Desa Kota Panton Labu dapat dikatakan dekat dengan teknologi karena terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari. Namun, kemampuan menggunakan aplikasi digital belum tentu menunjukkan bahwa seseorang memiliki *digital financial literacy* yang baik. Penggunaan layanan keuangan digital membutuhkan pemahaman mengenai keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, risiko penipuan, biaya transaksi, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Keberadaan layanan keuangan digital memberikan peluang bagi Generasi Z Desa Kota Panton Labu untuk melakukan berbagai transaksi secara mandiri. Apabila penggunaan teknologi tersebut tidak diikuti dengan pemahaman keuangan digital yang memadai, Generasi Z Desa Kota Panton Labu dapat menghadapi risiko seperti pengeluaran berlebihan, pembelian impulsif, penggunaan layanan keuangan tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar, maupun kurangnya perencanaan keuangan. Sebaliknya, tingkat *digital financial literacy* yang baik

dapat membantu individu memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih aman, efektif, dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh penggunaan digital payment terhadap perilaku keuangan juga masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian (*research inconsistency*). Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan digital payment mampu meningkatkan efisiensi dan pengelolaan keuangan individu, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa kemudahan transaksi digital justru mendorong perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan m-payment dan perilaku keuangan masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Lebih lanjut, kajian mengenai gaya hidup halal dalam penelitian perilaku keuangan masih lebih banyak difokuskan pada keputusan konsumsi produk halal atau penggunaan layanan keuangan syariah, sementara penelitian yang menempatkan gaya hidup halal sebagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan secara menyeluruh masih relatif sedikit dilakukan. Padahal, gaya hidup halal tidak hanya berkaitan dengan aspek konsumsi, tetapi juga mencakup cara individu mengelola, menggunakan, dan mengendalikan keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis pengaruh gaya hidup halal, digital *financial literacy,* dan m-payment terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara secara simultan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan berbasis syariah di era digital, sekaligus menjadi referensi empiris mengenai perilaku keuangan Generasi Z pada daerah yang memiliki karakteristik religius yang kuat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas yang telah dikemukakan, penelitian ini penting untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Gaya Hidup Halal, *Digital Financial Literacy* Dan *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Gaya Hidup Halal berpengaruh terhadap Perilaku Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?
2. Apakah *Digital financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?
3. Apakah *M-Payment* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?
4. Apakah gaya hidup halal, digital *financial literacy*, dan *m-payment* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Gaya Hidup Halal terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
3. Untuk menganalisis Pengaruh *M-Payment* terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Gaya Hidup Halal, *Digital Financial Literacy* Dan *M-Payment* Secara Simultan terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penulisan penelitian ini, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini didasarkan pada aspek teoritis dan aspek praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya.

b. Sebagai tambahan literature kepustakaan Universitas Malikussaleh di

bidang penelitian tentang Pengaruh Gaya Hidup Halal, *Digital Financial Literacy* Dan *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan pada g Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara dan menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari pendidikan serta untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi dan bisnis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Dapat memberikan wawasan peneliti tentang Pengaruh Gaya Hidup Halal, *Digital Financial Literacy* Dan *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
b. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari pendidikan serta untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis khususnya tentang Pengaruh Gaya Hidup Halal, *Digital Financial Literacy* Dan *M-Payment* Terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.